



**SUPERVISOR KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PARTISIPASI GURU
PPKn DI SMP NEGERI 2
KOTA TERNATE**

Tati Leko.⁽¹⁾, Mohtar Kamisi⁽²⁾, Irwan Abbas⁽³⁾

1,2,3. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun

Email: mohtarkamisi@gmail.com

Diterima : 03-09-2023

Direvisi : 12-10-2023

Dipublikasi : 10-11-2023

Abstract. The research objectives to be achieved are (1) to find out the leadership of the principal as a supervisor in realizing the participation of Civics teachers and students in SMP Negeri 2 Kota Ternate, (2) To find out what factors support and hinder the leadership of the principal in realizing participation of Civics teachers at SMP Negeri 2 Kota Ternate. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The data sources in this study were school principals and civic education teachers at SMP Negeri 2 Kota Ternate. The analysis technique used in this research is using qualitative analysis method.

Based on data analysis and conclusions, it can be seen (1) the implementation of the supervision of the principal at SMP Negeri 2 Kota Ternate is classified as very good, because in the implementation of the supervision of the principal, the first thing he did was to make a plan regarding the steps that must be carried out in supervising, the second was to carry out classroom supervision during the learning process takes place, the third is to carry out an approximate analysis of what needs to be improved. In addition, the principal carries out supervision at the beginning of each semester. The role of the principal as a supervisor in realizing the participation of Civics teachers at SMP Negeri 2 Kota Ternate first, the principal acts as a motivator, namely being able to provide motivation in the form of directions to teachers so as to create professional educators. Then as a facilitator, namely the principal is able to provide facilities that will facilitate teaching and learning activities so as to create a pleasant learning environment, (2) supporting factors for the principal in increasing teacher participation in SMP Negeri 2 Ternate City are the creation of a conducive atmosphere and a sense of security at school, communication which is well established between school members, as well as the provision of rewards for teachers who excel and can also be used as motivation for other teachers. The existence of an award given by the principal will affect the morale of the teacher to be more active and maintain good performance. Meanwhile, the inhibiting factor for school principals in realizing teacher participation is the existence of teachers who have a character that is less sociable, feels inferior, lacks motivation, and lacks discipline;

Key Words: Principal, Supervisor, Teacher Participation.

Abstrak. Tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu: (1) untuk mengetahui kepala sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan partisipasi guru PPKn dan peserta didik di SMP Negeri 2 Kota Ternate, (2) untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam mewujudkan partisipasi guru PPKn di SMP Negeri 2 Kota Ternate. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Kota Ternate. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif.

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan dapat diketahui (1) pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kota Ternate tergolong sangat baik, karena dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang pertama beliau lakukan yaitu menyusun suatu perencanaan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mensupervisi, kedua melakukan pengawasan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketiga melakukan analisis perkiraan mengenai apa yang harus diperbaiki. Selain itu kepala sekolah melakukan pelaksanaan supervisi setiap awal semester. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan partisipasi guru PPKn di SMP Negeri 2 Kota Ternate yang pertama, kepala sekolah berperan sebagai motivator yaitu mampu memberikan motivasi berupa arahan-arahan kepada guru-guru

sehingga menciptakan pendidik yang profesional. Kemudian sebagai fasilitator yaitu kepala sekolah mampu menyediakan fasilitas yang akan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (2) faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru di SMP Negeri 2 Kota Ternate adalah terciptanya suasana kondusif dan rasa aman di sekolah, komunikasi yang terjalin baik antar warga sekolah, serta adanya pemberian *reward* untuk guru yang berprestasi dan juga bisa sebagai motivasi untuk guru yang lain. Adanya suatu penghargaan yang diberikan kepala sekolah akan mempengaruhi semangat kerja guru agar lebih giat dan mempertahankan kinerja yang baik. Sedangkan faktor penghambat kepala sekolah dalam mewujudkan partisipasi guru adalah adanya guru yang memiliki karakter yang kurang bersosialisasi, merasa minder, kurang motivasi, dan kurang disiplin;

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Supervisor, Partisipasi Guru.

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya, selain bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis juga bertanggung jawab atas segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan dengan masyarakat sekitar. Kepala sekolah yang berhasil yaitu apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah juga adalah panutan bagi guru sebagai tenaga pendidik (Rachman, 2018: 2).

Kepala sekolah sebagai supervisor terlebih dahulu mengamati permasalahan atau kendala guru saat proses pembelajaran, tujuan adalah agar pelaksanaan supervisi dan bimbingan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan, pada akhirnya dapat membangun rasa profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas profesinya. Sehingga pelaksanaan supervisi yang demikian bersifat membangun bagi siapa saja yang disupervisi. Hasil pengamatan kepala sekolah kepada guru memberi bantuan melakukan pemecahan masalah kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan pemilihan dan pemilahan, siapa atau kelebihan apa yang dimiliki oleh seseorang yang akan dibantu yang sudah ada atau dimilikinya, dan kelemahan apa yang diatasi agar mutu mengajar guru makin sempurna. kepala sekolah meyakini supervisinya selalu bertolak dari prinsip yang positif, dengan sendiri kelemahan tanpa dicari akan dapat diketahui. Analisis pemilihan dan pemilahan akan menimbulkan rasa gembira dan perasaan senang pada yang disupervisi merasakan keperluan bantuan layanan profesional, karena tidak ada unsur pengawasan yang menimbulkan rasa dipermalukan pada diri guru untuk mencari-cari kelemahan. Sebagaimana empat fungsi supervisi di antaranya adalah penilaian, perbaikan, peningkatan, dan pembinaan Gunawan (Ubabuddin dkk, 2021: 15).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kota Ternate, kepala sekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya cukup baik, seperti berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, menyelenggarakan pertemuan secara aktif dengan warga sekolah mengenai topik-topik yang membutuhkan perhatian, membimbing dan mengarahkan guru melaksanakan pembelajaran, membimbing guru tentang cara mempelajari problem yang dialami siswa, mampu menjalin hubungan yang harmonis, dan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Partisipasi guru PPKn di SMP Negeri 2 Kota Ternate belum optimal karena ada beberapa yang belum terlaksananya dengan baik, di antaranya belum melaksanakan hubungan antar pribadi seperti mengembangkan sikap positif peserta didik, menumbuhkan semangat dalam pembelajaran dan melakukan interaksi di dalam kelas. Kemudian belum melaksanakan program pengayaan seperti memberikan bahan bacaan kepada peserta didik dan peserta didik masih banyak yang

¹ Hasil



cenderung bersikap tidak disiplin walaupun sekolah tersebut sudah menekankan tentang kedisiplinan, seperti sering dilakukan razia handphone, razia rambut panjang (bagi siswa laki-laki) dan pemberian hukuman bagi peserta didik yang terkena masalah seperti membolos, berkelahi, terlambat masuk kelas dan merokok, dengan harapan peserta didik di sekolah tersebut dapat mematuhi peraturan, proses latar depan yang berlaku. Tetapi tetap saja pelanggaran kedisiplinan terjadi. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kepala sekolah sudah cukup melaksanakan tugasnya dengan baik akan tetapi belum berdampak positif terhadap partisipasi guru terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Kota Ternate oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Supervisi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Partisipasi Guru PPKn di SMP Negeri 2 Kota Ternate”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, karena secara umum penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realita dan fakta. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Jalaluddin, 2004: 22). Menurut (Sugiyono, 2019: 18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedang menurut Golafshani (dalam Somadayo, 2013: 2) kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai; peringkat atau frekuensi; yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistik.

Penelitian deskriptif dapat dikatakan sebagai penelitian yang diarahkan pada pengukuran yang cermat terhadap suatu fenomenatertentu. Dalam hal ini peneliti akan mengamati kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan partisipasi guru PPKn di SMP Negeri 2 Kota Ternate.

Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada uraian berikut:

Data

Data dalam penelitian ini merupakan bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian untuk membuat analisis dan kesimpulan yaitu dari proses wawancara kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, dan guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Kota Ternate.

Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informasi atau responden) Bisri (dalam Mahmud, 2011: 151). Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, dan guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Kota Ternate.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kota Ternate

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Kota Ternate yaitu (NP).

Pertanyaan ke (1) sebagai kepala sekolah fungsi dan tanggungjawab apa yang harus di jalankan di SMP Negeri 2 Kota Ternate? Bahwa: “Fungsi dan tanggungjawab kepala sekolah di sini selain untuk mengklarifikasi kepala sekolah juga harus sebagai seseorang yang dapat memberikan inovasi kepada guru-guru supaya bisa mengikuti hal-hal yang terabdet terkait dengan kurikulum yang di acuh kemudin ada perubahan-perubahan di dalam dunia pendidikan sehingga guru itu termotivasi untuk selalu mengikuti perubahan-perubahan yang ada (Hasil Wawancara, Rabu 04-10-2022)”. Fungsi dan tanggungjawab kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kota Ternate yaitu mengembangkan mutu sekolah dan memberikan inovasi kepada guru sebagai tenaga pendidik agar mampu memberikan pelayanan kepada setiap peserta didik dalam proses belajar mengajar dan mampu mengupdet setiap perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan yang jadikan sebagai landasan pacu dalam perangkat pembelajaran dan merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah, merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah, merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah, membuat rencana kerja sekolah (RKS) dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS).

Pertanyaan ke (2) sebagai kepala, bagaimana cara Ibu menyikapi setiap aspirasi bawahan Ibu baik yang bersifat saran maupun kritikan? “Terkait dengan aspirasi guru-guru, masukan kritikan semuanya itu dapat kita tampung kemudian akan dibicarakan jadi kita semua di sini segala hal itu dapat diputuskan dalam rapat, jadi di dalam rapat itu semua bisa berbicara apa yang mau jadi kritikan. Dalam hal ini kritikan dan sebagainya itu dibicarakan di dalam rapat (Hasil Wawancara, Rabu 04-10-2022)”. Setiap guru dan tenaga admistrisasi di SMP Negeri 2 Kota Ternate diberikan kebebasan untuk memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun kepada kepala sekolah sebagai pemimpin dan setiap saran dan kritikan yang diberikan direspon baik oleh kepala sekolah yang akan dibahas saat rapat nanti sehingga setiap peserta rapat diwajibkan untuk berbicara dan mengemukakan setiap alasan terkait dengan saran dan kritikan yang diberikan guna mendapatkan kejelasan dari setiap saran dan kritikan yang diberikan. Itulah cara yang dilakukan kepala sekolah untuk menyikapi setiap saran dan kritikan yang diberi oleh bawahannya demi terjaganya hubungan baik antara atasan dan bahan dalam suatu instansi pemerintahan khususnya di SMP Negeri 2 Kota Ternate sehingga terjalinnya kerjasama yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas kerja.

Pertanyaan ke (3) menurut Ibu bagaimana dengan partisipasi dan kinerja guru PPKn terhadap peserta didik di SMP Negeri 2 Kota Ternate? “Untuk kompetensi guru PKn sangat bagus yang ada di SMP Negeri 2 Kota Ternate, dalam hal ini sekalipun bukan hanya dalam pembelajaran tetapi hal ini sifatnya di luar kelas yang menyangkut dengan kedisiplinan siswa dan sebagainya itu selalu di utamakan oleh guru-guru PKn. Dan kemudian terkait dengan hal-hal lain yang menjadi fokus misalnya agar anak terbebas dari narkoba dan sebagainya, itu guru PPKn sangat proaktif dalam kerjasama dengan (BNN) Badan Narkotika Nasional bahkan siswa di SMP Negeri 2 Kota Ternate itu 70% mungkin sudah bisa menyanyikan lagu mars BNN untuk anti narkoba itu juga merupakan sebuah inovasi yang baik dari guru PKn (Hasil Wawancara, Rabu 04-10-2022)”. Kompetensi dan partisipasi guru PPKn di SMP Negeri 2 Kota Ternate sangat baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maupun pengembangan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar dengan tujuan siswa dapat memahami setiap materi yang diberikan serta berakhlak mulia dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dan norma-norma kesopanan dalam kehidupan bermasyarakat dan guru mata pelajaran PPKn dan pihak juga melakukan kerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk memberikan sosialisasi kepada siswa tentang bahaya penggunaan narkoba yang dapat merusak masa depan bangsa khususnya generasi mudah. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesadaran secara inividual kepada siswa agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak masa depan mereka karena dengan adanya kemajuan

¹ Hasil



teknologi informasi dan komunikasi siswa dengan mudah mengakses informasi dan mudah mendapatkan obat-obat terlarang sehingga penguatan mental harus benar-benar dibina untuk terhindar dari tindakan-tindakan yang menyimpang.

Pertanyaan ke (4) bagaimana bentuk perencanaan Ibu dalam meningkatkan partisipasi dan kinerja guru PPKn di SMP Negeri 2 Kota Ternate? “Kita di sini mengawali setiap semester itu ada *wordshop* atau rapat kerja sekalipun itu sifatnya merefleksi teman-teman guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tetap itu juga adalah bagian untuk meningkatkan profesi guru di sini jadi melalui *wordshop* atau rapat kerja untuk mempersiapkan semua yang di butuhkan guru untuk merencanakan atau melaksanakan evaluasi (Hasil Wawancara, Rabu 04-10-2022)”. Meningkatkan partisipasi dan kinerja guru PPKn di SMP Negeri 2 Kota Ternate yaitu melalui *wordshop* dengan tujuan memberikan informasi dan pengetahuan segar untuk merefleksikan setiap guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan bidang studi masing-masing khususnya guru PPKn dan semua guru mata pelajaran dapat meningkatkan profesi dan kinerja melalui *workshop* atau pelatihan yang diberikan. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada setiap awal semester sebelum memasuki jadwal pelaksanaan semester untuk memberikan penguatan kepada guru agar peningkatan keterampilan kerja yang terus berkelanjutan dalam membimbing dan mengevaluasi siswa dan mampu menyelesaikan setiap administrasi sekolah.

Pertanyaan ke (5) bagaimana supervisi pendidikan yang Ibu lakukan di SMP Negeri 2 Kota Ternate? “Supervisi yang ada di SMP Negeri 2 Kota Ternate saya membuat program kemudian jadwalnya juga dilengkapi jadi ada guru yang misalnya masuk pada supervisi tahap pertama dan supervisi tahap kedua bekerjasama dengan mengawasi manajerial dan beberapa pengawas untuk sama-sama membantu lancarnya kegiatan supervisi di samping itu ada beberapa guru senior yang juga di delegasikan sebagai supervisor untuk bisa membantu jalani supervisor karna keterbatasan tenaga supervisor saya. Kemudian dengan guru yang jumlahnya cukup banyak sehingga membutuhkan pengawas manajerial teman pengawas kemudian ada guru-guru senior yang di delegasikan sebagai supervisi (Hasil Wawancara, Rabu 04-10-2022)”. Kegiatan supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kota Ternate, dibuatlah program yang terencana secara sistematis dengan jadwal kegiatan yang disiapkan secara bertahap yaitu pelaksanaan supervisi tahap pertama dan supervisi tahap kedua dengan melibatkan beberapa guru senior sebagai supervisor untuk membantu jalannya kegiatan supervisi. Upaya kepala Sekolah sebagai supervisor beliau mengadakan pelatihan bersama dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh Bapak Ibu guru yaitu dengan jalan mengadakan diskusi bersama. Adapun penyelesaian yang dilakukan kepala sekolah dapat memberikan hubungan yang baik antar guru terutama pola komunikasi yang harmonis dan menciptakan forum keilmuan yang dapat memberikan wawasan baru dengan cara *sharing* bersama-sama antara guru satu dengan guru yang lain. Membantu guru dalam meningkatkan potensi serta keilmuan yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi tujuan dari kegiatan supervisi itu sendiri dalam meningkatkan partisipasi dan profesionalisme para guru. Untuk itu terlebih sebagai kepala sekolah mengetahui kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yang nantinya digunakan sebagai acuan profesionalisme guru.

Pertanyaan ke (6) apa yang melatar belakangi Ibu selaku kepala Sekolah melakukan supervisi? “Yang melatarbelakangi saya melakukan kegiatan supervisi yaitu untuk meningkatkan partisipasi dan kinerja guru dalam hal pembelajaran agar siswa bisa berprestasi. Itu pun yang diharapkan bagi setiap wali murid siswa untuk menyekolahkan anaknya, karena ingin anaknya berprestasi (Hasil Wawancara, Rabu 04-10-2022)”. Dapat dipahami bahwasannya yang melatar belakangi kepala sekolah melakukan supervisi demi terwujudnya siswa yang berprestasi siswa yang baik. Yang mana tenaga guru menjadi jabatan sentral dalam proses penyaluran keahlian terhadap para siswa. Maka dari itu berhasil tidaknya siswa dalam menguasai pelajaran tergantung pada keahlian seorang guru sebagai pembimbing jalannya pembelajaran. Jabatan kepala sekolah merupakan aktor penggerak untuk para bawahannya dan sebagai pemimpin yang

selalu siap siaga dalam memberikan solusi dan bantuan dalam mengatasi setiap persoalan yang terjadi pada semua staf yang berada pada sekolah tersebut.

Pertanyaan ke (7) apa tujuan yang ingin dicapai ibu selaku kepala Sekolah dalam melakukan supervisi? “Dalam melakukan supervisi ini, ada kompetensi yang ingin saya capai yaitu sebagaimana fungsi dari guru itu sebagai pengajar dari siswa-siswi. Maka hal pokok yang saya tekankan adalah bagaimana metode pembelajaran dari bapak ibu guru. Apakah sudah baik atau belum. Serta perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, RPP itu menjadi fokus yang saya tekankan agar dikuasai oleh setiap guru disini (Hasil Wawancara, Rabu 04-10-2022)”. Tujuannya adalah hal yang ingin dicapai dengan menggunakan metode tertentu. Dengan adanya standar yang ingin dicapai maka akan mempermudah dalam melakukan tindakan atau metode apa yang nantinya digunakan untuk tercapainya tujuan tersebut. Seorang supervisor terlebih harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai sebelum melakukan kegiatan supervisi terhadap para pihak yang ingin disupervisi.

Pertanyaan ke (8) bagaimana perencanaan yang dilakukan Ibu selaku kepala Sekolah sebelum melakukan supervisi? “Mengenai perencanaan, ya saya merancang dulu langkah-langkah yang saya akan lakukan sebelum mensupervisi para bapak ibu guru. Mulai dari awal sampai akhir. Selain itu bentuk supervisi yang saya akan gunakan itu sudah jauh-jauh hari sudah saya rancang. Seperti observasi, lalu penanggulangannya bagaimana, dan tindaklanjutnya (Hasil Wawancara, Rabu 04-10-2022)”. Seorang supervisor terlebih harus memiliki perencanaan terlebih dulu sebelum kegiatan supervisi dilakukan. karena dengan adanya perencanaan di atas dapat mempermudah disaat sudah menjalankan kegiatan supervisi tersebut. Di samping itu dengan adanya rancangan di atas dapat memperjelas langkah-langkah yang akan dilakukan seperti halnya sudah ada panduan dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Perencanaan memang menjadi hal pokok pertama yang dilakukan sebelum kegiatan supervisor dilakukan. Karena dari perencanaan itu dapat di lihat seberapa efektifkah kegiatan supervisi itu dilakukan. Maka dari itu perencanaan harus benar-benar dirancang dengan baik agar terciptanya kegiatan supervisi yang baik pula.

Hasil Wawancara Guru PPKn Kelas VII di SMP Negeri 2 Kota Ternate

Hasil wawancara yang diperoleh dari guru mata pelajaran PPKn yang bernama (HS).

Pertanyaan pertama (1) peran kepala sekolah dalam mewujudkan partisipasi dan kinerja guru PPKn terhadap perannya sebagai *leader*, yang saya ingin tanyakan: Bagaimana peran kepala sekolah dalam melakukan tugasnya di SMP Negeri 2 Kota Ternate? “Kepala sekolah sangat disiplin selalu mengadakan pengawasan setiap hari dalam pembelajaran apabila guru PPKn ada mempunyai jam pelajaran tersebut maka harus mencari pengganti guru PPKn dalam kelompok mata pelajaran (Hasil Wawancara, Rabu 04-10-2022)”. Kepala sekolah sangat disiplin dalam menjalankan tugas untuk meningkatkan partisipasi guru khususnya dalam belajar mengajar selalu dilakukan pengawasan untuk mengetahui keefektifan guru mata pelajaran PPKn dan kehadiran setiap guru di sekolah, apabila ada guru mata pelajaran PPKn yang tidak hadir ke sekolah maka kepala sekolah memerintahkan guru PPKn lain yang terhimpun dalam kelompok mata pelajaran untuk memberikan materi kepada siswa dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan pemberian materi belajar tanpa kelalaian oleh guru disetiap waktu belajar membuat siswa termotivasi untuk mendalami materi-materi yang diajarkan dengan penerapan metode, media, dan model pembelajaran yang inovatif oleh guru membuat siswa lebih bersemangat untuk terus belajar. Hal ini yang selalu diharapkan oleh kepala sekolah sehingga kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran selalu awasi agar tidak terjadi kelalaian oleh guru dalam mengajar.

Pertanyaan (2) menurut Ibu bagaimana peran kepala sekolah selaku administrator? “Kepala sekolah sangat baik dan teratur, kepala sekolah merupakan sebuah peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja para bawahannya. Kepala sekolah juga memiliki tanggungjawab sebagai pimpinan di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum (Hasil

¹ Hasil



Wawancara, Rabu 04-10-2022)”. Kepala sekolah sangat teratur dalam mengelola administrasi sekolah dan mengembangkan mutu kerja para bawahan dengan demikian indikator keberhasilan yang ditargetkan akan tercapai sesuai dengan harapan dalam penyelesaian pekerjaan di sekolah sebagai seorang pemimpin. Keteraturan kepala sekolah dalam mengontrol kerja pegawai dalam penyelesaian administrasi seperti membuat blangko absen guru dan pegawai, membuat laporan keadaan guru, jabatan di sekolah, pengawas dan tenaga, membuat pengusulan kenaikan pangkat bagi guru maupun pegawai, dan membuat analisis tentang apa yang dibutuhkan guru dan pegawai, dan kepala sekolah juga melakukan pengembangan kurikulum dalam pembelajaran untuk memudahkan guru saat membuat perangkat belajar agar proses belajar mengajar dapat terarah dan sistematis sesuai dengan topik-topik materi yang diajarkan.

Pertanyaan (3) Ibu bagaimana peran kepala sekolah selaku inovator? “Kepala sekolah selalu memberi motivasi dalam proses belajar mengajar serta perhatian terhadap siswa untuk mata pelajaran PPKn (Hasil Wawancara, Rabu 04-10-2022)”. Kepala sekolah selaku inovator dapat memberikan ide dan gagasan kreatifnya kepada guru berupa pemberian motivasi dan semangat kerja agar guru dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan sekolah dan kreatif dalam pembelajaran dengan memberikan pelayanan terbaik kepada siswa melalui penerapan metode dan model belajar yang dapat merangsang semangat belajar siswa. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus memanfaatkan pengalaman lapangan sebagai media motivasi. Media belajar tidak hanya dari sumber dan media internet saja, tetapi dari pengalaman juga bisa dijadikan sumber belajar dan sumber motivasi agar ke depannya siswa dapat mengaplikasikannya ketika sudah lulus dan bekerja.

Pertanyaan (4) Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru PPKn? “Kepala sekolah selalu memberikan himbauan atau perintah kepada seluruh guru mata pelajaran PPKn supaya tetap aktif dalam kelompok musawarah guru mata pelajaran PPKn sekota Ternate. Kita selalu diberikan transportasi (Hasil Wawancara, Rabu 04-10-2022)”. Kepala sekolah sebagai motivator memberikan kebebasan kepada guru mata pelajaran PPKn agar tetap aktif dalam kelompok musawah guru PPKn di Kota Ternate sebagai wadah pengembangan minat semangat kerja dengan memberikan biaya transportasi pada setiap guru dengan tujuan mereka semangat dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Tugas kepala sekolah adalah memberikan kekuatan mental bagi guru, pegawai, dan siswa. Kekuatan mental tersebut mendorong minat dan semangat kerja, serta dapat meningkatkan semangat belajar guru maupun siswa. Kehadiran kepala sekolah di tengah-tengah lingkungannya sangat didambakan sebagai pemberi motivasi. Baik bagi siswa, guru, maupun pegawai kerja. Sebagai pemimpin, kepala sekolah menjadi pribadi yang motivatif dan mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai, siswa dan wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan sekolah.

Pertanyaan (5) faktor-faktor apa yang mempengaruhi kepala sekolah sebagai supervisor? “Tidak ada, selalu ada supervisi kelas”. Tidak ada faktor yang mempengaruhi terlaksana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yang selaku melakukan supervisi kelas (Hasil Wawancara, Rabu 04-10-2022)”. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau sekolah. Tanggungjawab ini dikenal sebagai tanggungjawab supervisi. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan, kepala sekolah berhadapan langsung dengan guru sebagai unsur pelaksana proses belajar mengajar. Kepala sekolah adalah supervisor yang membantu guru, secara individual atau kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum dan masih ditambah satu bidang supervisor, yaitu pengembangan guru. Agar kepala sekolah berhasil dalam perbaikan pengajaran, maka kepala sekolah perlu memahami dan menggunakan model dan teknik yang dianggap tetap dalam melaksanakan supervisi. Tegasnya, peran utama kepala sekolah adalah juga sebagai supervisor pengajaran.

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisor kepala sekolah di SMP Negeri 2 Kota Ternate tergolong sangat baik, karena dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang pertama beliau lakukan yaitu menyusun suatu perencanaan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mensupervisi, kedua melakukan pengawasan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketiga melakukan analisis perkiraan mengenai apa yang harus diperbaiki. Selain itu kepala sekolah melakukan pelaksanaan supervisi setiap awal semester. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam mewujudkan partisipasi guru PPKn di SMP Negeri 2 Kota Ternate yang pertama, kepala sekolah berperan sebagai motivator yaitu mampu memberikan motivasi berupa arahan-arahan kepada guru-guru sehingga menciptakan pendidik yang profesional. Kemudian sebagai fasilitator yaitu kepala sekolah mampu menyediakan fasilitas yang akan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi guru di SMP Negeri 2 Kota Ternate adalah terciptanya suasana kondusif dan rasa aman di sekolah, komunikasi yang terjalin baik antar warga sekolah, serta adanya pemberian *reward* untuk guru yang berprestasi dan juga bisa sebagai motivasi untuk guru yang lain. Adanya suatu penghargaan yang diberikan kepala sekolah akan mempengaruhi semangat kerja guru agar lebih giat dan mempertahankan kinerja yang baik. Sedangkan faktor penghambat kepala sekolah dalam mewujudkan partisipasi guru adalah adanya guru yang memiliki karakter yang kurang bersosialisasi, merasa minder, kurang motivasi, dan kurang disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmendri. 2014. *Manajemen Peserta Didik: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Batusangkar: Jurnal.STAIN Batusangkar Press.
- Gusvadiana. 2020. *Persepsi Peserta Didik terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah Batusangkar*. Skripsi. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri.
- Jamal Ma'mur, Asnawi.2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Karwanto, Dzikrulloh, Ilham. 2022. *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 3 Waru Sidoarjo*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Meilani, Hartono. 2016. *Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pengajaran*. Bandung: Jurnal Binus.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Skripsi. Malang: UIN-MALIki PRESS.
- Mulyasa E.2001. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT. Remaja.
- Mulyasa, E. 2007.*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rachman, Abd, Rudi. 2018. *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru pada SD Wahdah Islamiyah 01 Antang Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.(halaman: 22).
- Rosya, Nabila, Nadia. 2018. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Islam Cendekia Bandar Lampung*. Lampung. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Rusman. 2004. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifudin, Azqar. 1998. *Metode Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soebagio, Atmodiwirio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya.
- Sudrajat, Hari. 2004. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: Cipta Cekas



Grafika.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful, Bahri, Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

